

Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh GCG, *Leverage* dan *Firm Size* pada Harga Saham Bank Konvensional di Indonesia

Rifzaldi Nasri^{1,*}, Nuraeni², Dina Febriani Darmansyah³
Manajemen. FEB UMJ, Jl. KH.Ahmad Dahlan Cirebon Ciputat,15419
Manajemen. FEB UMJ, Jl. KH.Ahmad Dahlan Cirebon Ciputat,15419
MPS. FEB UMJ, Jl. KH.Ahmad Dahlan Cirebon Ciputat,15419

rifzaldii.nasri@umj.ac.id

ABSTRAK

Sebagai lembaga keuangan, perbankan merupakan salah satu lembaga yang dibutuhkan masyarakat sebagai pendukung kegiatan ekonomi. sebab lembaga keuangan perbankan mempunyai posisi yang strategis untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, apabila terjadi masalah kinerja pada perbankan akan berdampak langsung pada kondisi ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Profitabilitas memediasi pengaruh GCG, *Leverage* dan *Firm Siza* pada harga Saham bank konvensional di Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini adalah, *Gooid Corporate Governance* (GCG), *Firm Size*, dan *leverage*, sedangkan Profitabilitas sebagai variabel mediasi di ukur dengan rasio *Return On Asset* dan variabel *y* adalah harga saham bank konvensional. Metode Desain / Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga penelitian *ex post facto*. Analisis data menggunakan PLS yaitu teknik statistik yang bersifat memprediksi model. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung GCG, *Firm size* serta ROA positif signifikan pada harga saham bank di Bursa. Sedangkan *leverage* berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap harga saham bank. Begitupun GCG, *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan pada ROA, namun *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. ROA berperan dalam memediasi pengaruh GCG, *Firm Size*, dan *Leverage* pada Harga Saham Bank konvensional di Indonesia. Sehingga ROA merupakan variabel yang *Full Mediating*.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), *leverage*, *firm size* (ukuranperusahaan), ROA, Harga Saham.

ABSTRACT

As a financial institution, banking is one of the institutions needed by the community to support economic activities. because banking financial institutions have a strategic position to move the wheels of a country's economy, if there is a performance problem in the banking sector it will have a direct impact on Indonesia's economic conditions. **The purpose** of this study was to determine the role of profitability in mediating the effect of GCG, *Leverage* and *Firm Siza* on stock prices of conventional banks in Indonesia. The independent variables of this study are Good Corporate Governance (GCG), *Firm Size*, and *leverage*, while Profitability as a mediating variable is measured by the Return On Assets ratio and the variable *y* is the stock price of conventional banks. **Method Design** / This research is a type of comparative causal research. *causal comparative research* which is also called *ex post facto* research. Data analysis using PLS is a statistical technique that predicts the model. **The results** showed that the direct influence of GCG, *Firm size* and ROA was significantly positive on bank stock prices on the Stock Exchange. Meanwhile, *leverage* has a significant negative direct effect on bank stock prices. Likewise GCG, *Firm Size* has a positive and significant effect on ROA, but *Leverage* has a negative and significant effect on ROA. ROA plays a role in mediating the influence of GCG, *Firm Size*, and *Leverage* on the Stock Price of conventional Banks in Indonesia. So that ROA is a variable that is *Full Mediating*

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), *leverage*, *firm size*), Return On Asset, Stock Price

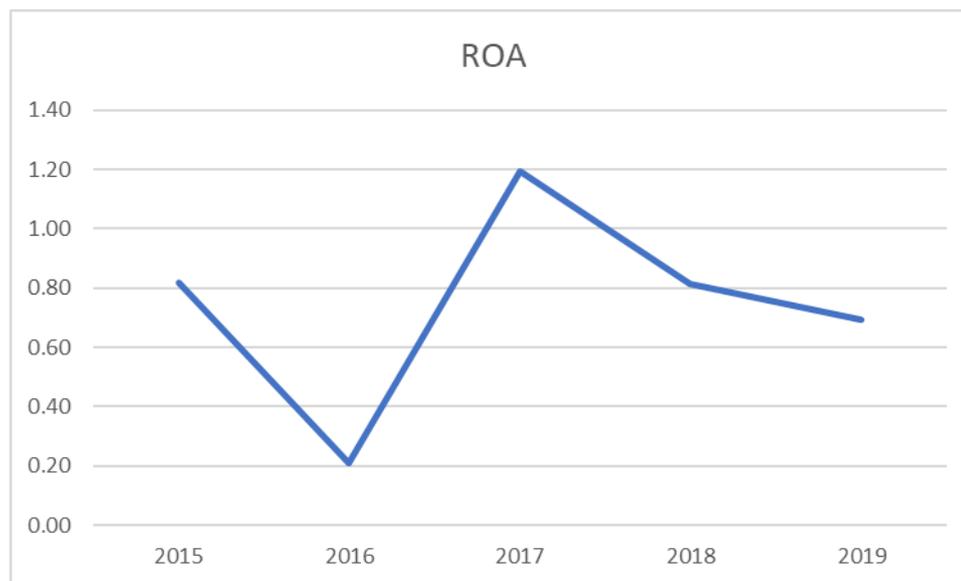
1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya perbankan merupakan salah satu lembaga yang dibutuhkan masyarakat sebagai pendukung kegiatan ekonomi. Perbankan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sebab lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai posisi yang strategis untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan bisnis, salah satu hal yang dapat membuktikan keberhasilan suatu bank didalam mempertanggungjawabkan kerjanya adalah kinerja. Kinerja inilah yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemunduran perusahaan perbankan. Untuk mengukur kinerja dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2010, hal 122) “definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri dan investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.” Tujuan analisis rasio profitabilitas ialah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berkaitan dengan pendapatan, asset, sendiri maupun modal. oleh karena itu hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran mengenai efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan.

Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui indikator rasio keuangan yaitu ROA. Menurut Harahap (2010, hal 305) Return On Assets (ROA) menunjukkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Apabila rasio besar maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ROA ini sering pula dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan juga menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Di era digital perbankan perlu inovasi produk agar dapat berkompetisi dalam lingkungan bisnis sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi yang memudahkan dan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam aspek finansial seperti kinerja keuangan yang baik juga dilihat dari adanya tata kelola perusahaan yang baik GCG (*Good Corporate Governance*) karena salah satu tujuan terpenting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham maka perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang yang membuat kerugian laba pada perusahaan menurun menyebabkan kinerja keuangan yang dihasilkan buruk dan pemilik perusahaan harus menanggung kerugian tersebut antara lain turunnya harga saham di bursa. Selain pemilik perusahaan kerugian tersebut juga dialami oleh nasabah dan juga akan merugikan investor yang menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah maupun investor terhadap bank tersebut, untuk itu diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Penerapan GCG yang berkualitas juga untuk dapat memaksimalkan adanya pendanaan perusahaan (*leverage*) oleh investor maupun kreditur *Leverage* memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena *leverage* dapat mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan *Leverage* yang tinggi dapat dipandang sisi positif dan negatif hal ini menyebabkan persepsi investor tentang perusahaan tersebut menjadi berbeda, selain itu seorang investor biasanya melihat sebuah perusahaan dengan ukurannya (*Firm Size*) perusahaan yang besar dinilai memiliki asset yang besar yang harus dikelola agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil, perusahaan yang besar dapat mengurangi biaya produksi informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana, pelaporan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan.



Gambar 1 Grafik Rata-Rata ROA sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 (dalam%)

Dari grafik diatas terlihat jelas fluktuasi ROA Bank konvensional 5 tahun terakhir. Tentunya ini menarik untuk di teliti mengapa fluktuasi terjadi, apa saja faktor yang mempengaruhinya dan bagaimana dampaknya secara langsung ataupun tidak langsung pada harga saham Bank di bursa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- Pengaruh langsung dari variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Firm Size* pada Return on Asset sebagai ukuran Kinerja Keuangan Bank Konvensional
- Pengaruh langsung dari variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Firm Size* pada Harga Saham Bank Konvensional
- Peran ROA memediasi pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Firm Size* pada Harga Saham Bank Konvensional

Adapun urgensi penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis yang akan menambah wawasan dan bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya, dari sisi praktisnya, dapat menjadi bahan rujukan guna pengambilan keputusan, sedangkan bagi investor di Bursa menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal 64), “kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan yang bersangkutan” Dalam menilai kinerja perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis 25 kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan. Penilaian ini dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA) menurut V Wiratna Sujarweni (2017, hal 65) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto” Menurut Darmawi (2011, hal.200) untuk mengukur kinerja keuangan yaitu melalui indikator Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Good Corporate Governance / GCG

Menurut Sutedi (2012, hal 1) “Sistem *good corporate governance* suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/ Pemilik

modal, Komisaris/DewanPengawas Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika". Komite Nasional Kebijakan Governance mendefinisikan "*corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku". GCG menurut FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) yaitu

"seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan"

Pelaksanaan *self assessment* penilaian dilakukan terhadap faktor-faktor minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai wujud nyata atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*". Faktor-faktor tersebut dinilai menggunakan peringkat nilai komposit yang kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 1 Peringkat Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Nilai Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP

Nilai Komposit = bobot self assesment X Peringkat yang didapat

Leverage

Pranjoto (2013) mengatakan "leverage merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan". Menurut Fahmi (2015), "rasio leverage adalah mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan utang". Selanjutnya menurut Utari, dkk (2014, hal 61) "leverage atau rasio total utang adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dapat memberikan hasil banding antara utang kewajiban dan modal dalam pendanaan perusahaan serta mampu menunjukkan kemampuan modal sendiri sehingga dapat memenuhi kewajiban perusahaan".

Pengukuran Leverage menurut Kasmir (2014, hal 157-158) dapat diukur menggunakan Debt To Equity Ratio (DER).

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun rumus untuk mencari DER yaitu:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Firm Size

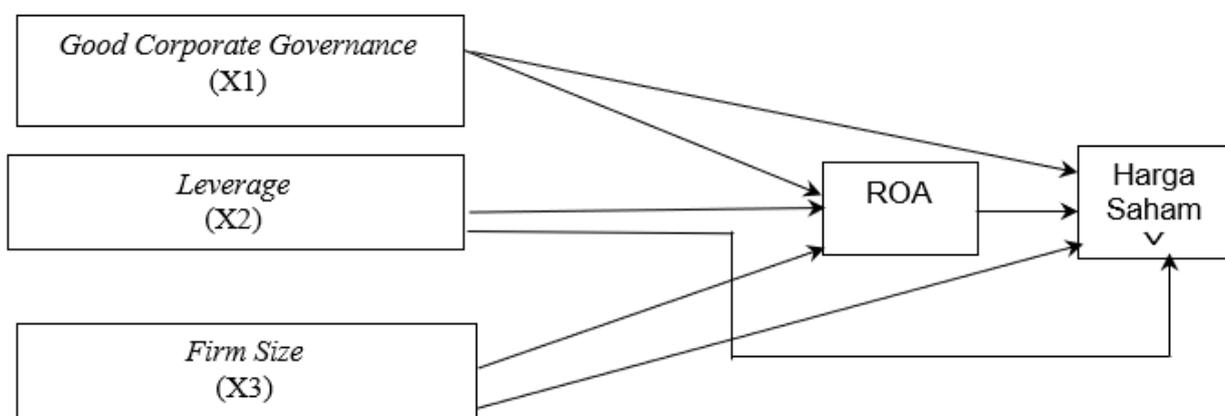
Menurut Riyanto (2013), "ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva". Sedangkan menurut Indarti dan Extralyus (2013) "Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar".

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk

mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba” (Sidharta, 2000).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural Ghozali (2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Kerlinger (dikutip Emzir, 2010:119) penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Informasi mengenai data bank dan pencarian oleh penulis menggunakan mesin pencari yang diakses melalui internet.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum

Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Nadir, Maryam dkk. 2015). Dengan diterbitkannya sebuah saham, diharapkan perusahaan dapat memperoleh modal tambahan dari setiap lembar saham yang terjual

Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2019 sebanyak 45 perusahaan. bank Berikut data bank konvensional periode 2015-2019 yang memiliki laporan keuangan yang mencakup ROA, DER, dan Firm Size serta harga saham di bursa yang sudah diolah oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling total sampel 31. Dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu.

Alat analisis yang digunakan adalah PLS. salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas. PLS berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model pengukuran struktural (Abdillah,

2015).

Uji PLS atau *Partial Least Square* merupakan persamaan struktural yang berbasis varian. PLS merupakan teknik statistik yang digunakan dalam model yang memiliki variabel independen dan dependen yang lebih dari satu. Menurut Ghazali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM, yaitu dari yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model* (memprediksi).

Model persamaan struktural digunakan pada model hubungan sebab akibat (kausal) dua arah (resiprokal) dan rekursif. Pendugaan parameter dilakukan sekaligus untuk membuat model strukturalnya. Data yang telah diolah tidak perlu dilakukan standarisasi normal baku, sehingga dapat langsung dianalisis dari data mentah. Output model persamaan struktural dalam bentuk faktor determinan, sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh.

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk/variabel penelitian, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.14 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *SmartPLS*

Tabel 2. Nilai R Square

Variabel	R Square
ROA	0,670
Harga Saham	0,628

Sumber: (data diolah)

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 2 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel ROA yang dipengaruhi oleh GCG, *Leverage* dan *Firm Size* sedangkan variabel Harga Saham yang dipengaruhi oleh GCG, *Leverage*, *Firm Size* dan ROA

Tabel 2 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel ROA diperoleh sebesar 0,670. Hasil ini menunjukkan bahwa 67% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel GCG, *Leverage* dan *Firm Size*. Sedangkan untuk variabel Harga Saham diperoleh sebesar 0,628, dimana hasil ini menunjukkan bahwa 62,8% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel GCG, *Leverage*, *Firm Size* dan ROA.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna bagi keputusan keamatan pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Tabel 3 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalisir masalah ketidak normalan data penelitian.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Pengaruh Variabel		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kep.
Direct Effect	GCG → HS	0,760	0,637	0,203	3,743	0,032	Sig
	L → HS	-0,605	-0,564	0,240	-2,520	0,042	Sig
	FS → HS	0,764	0,654	0,278	2,748	0,038	Sig

	ROA → HS	0,820	0,790	0,311	2,636	0,029	Sig
	GCG → ROA	0,790	0,724	0,312	2,532	0,023	Sig
	L → ROA	-0,640	-0,58	0,232	-2,758	0,045	Sig
	FS → ROA	0,806	0,786	0,325	2,482	0,037	Sig
	GCG → ROA → HS	0,678	0,625	0,221	3,067	0,036	Sig
Indirect Effect	L → ROA → HS	-0,576	-0,520	0,231	2,454	0,046	Sig
	FS → ROA → HS	0,664	0,624	0,242	2,743	0,031	Sig

Sumber : data Diolah

Hasil uji hipotesis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

- Pengaruh GCG pada Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh GCG pada Harga Saham (HS) sebesar 0,760 dan *p Values* sebesar 0,032. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini mendukung teori bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (HS) bank Konvensional di Indonesia, hal ini bermakna bahwa investor sangat memperhatikan tata kelola dari bank, makin baik tata kelola (CGC), akan meningkatkan harga saham di bursa

- Pengaruh Leverage pada Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *Leverage* pada Harga Saham (HS) sebesar -0,605 dan *p Values* sebesar 0,042. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini mendukung teori bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada Harga Saham (HS) bank Konvensional di Indonesia, hal ini bermakna bahwa semakin besar rasio *leverage* (Rasio hutang)Bank, akan menurunkan harga saham di bursa

- Pengaruh Firm Size pada Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *Firm Size* pada Harga Saham (HS) sebesar 0,764 dan *p Values* sebesar 0,038. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. sehingga *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (HS) bank Konvensional di Indonesia, Hasil ini mendukung teori yang menyatakan investor sangat memperhatikan ukuran perusahaan,

semakin besar Firm Size akan semakin baik Bank, yang berakibat pada peningkatan harga saham.

- Pengaruh ROA pada Harga Saham

Hasil uji hipotesis keempat pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh ROA pada Harga Saham (HS) sebesar 0,862 dan *p Values* sebesar 0,029. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (HS) bank Konvensional di Indonesia. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin meningkat harga saham di bursa.

- Pengaruh CGC pada ROA

Hasil uji hipotesis kelima pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh GCG pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,790 dan *p Values* sebesar 0,023. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini mendukung teori bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan pada ROA bank Konvensional di Indonesia, hal ini bermakna bahwa tata kelola dari bank, makin baik tata kelola (CGC), akan meningkatkan Profitabilitas bank.

- Pengaruh Leverage pada ROA

Hasil uji hipotesis keenam pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *Leverage* pada *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,640 dan *p Values* sebesar 0,045. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini mendukung teori bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA bank Konvensional di Indonesia, hal ini bermakna bahwa semakin besar rasio *leverage* (Rasio hutang)Bank, akan menurunkan Profitabilitas Bank.

- Pengaruh *Firm Size* pada ROA

Hasil uji hipotesis ketujuh pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *Firm Size* pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,806 dan *p Values* sebesar 0,037. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. sehingga *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan pada ROA bank Konvensional di Indonesia, Hasil ini mendukung teori yang menyatakan investor sangat memperhatikan Profitabilitas yang dihasilkan Bank, semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank akan berakibat pada peningkatan harga saham.

Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

- Peran ROA memediasi Pengaruh GCG pada Harga Saham
Hasil uji hipotesis kedelapan pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur peran ROA dalam memediasi pengaruh GCG pada Harga Saham sebesar 0,678 dan *p Values* sebesar 0,036. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini membuktikan ROA berperan memediasi pengaruh GCG secara positif dan signifikan pada Harga Saham bank Konvensional di Indonesia.
- Peran ROA memediasi Pengaruh *Leverage* pada Harga Saham
Hasil uji hipotesis kesembilan pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur peran ROA memediasi pengaruh *Leverage* pada *Return On Asset* (ROA) sebesar - 0,576 dan *p Values* sebesar 0,046. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ROA memiliki peran memediasi pengaruh *Leverage* secara negatif dan signifikan pada Harga Saham bank Konvensional Indonesia di bursa.
- Peran ROA memediasi Pengaruh *Firm Size* pada Harga Saham
Hasil uji hipotesis kesepuluh pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis jalur peran ROA dalam memediasi pengaruh *Firm Size* pada Harga Saham sebesar 0,664 dan *p Values* sebesar 0,031. Nilai *p values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. sehingga ROA terbukti berperan dalam memediasi pengaruh *Firm Size* secara positif dan signifikan pada Harga Saham bank Konvensional Indonesia di Bursa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan, GCG, *Firm Size* dan ROA pada Harga Saham. Sedangkan *Leverage* berpengaruh langsung negatif dan signifikan pada Harga Saham Bank. Kesimpulan berikutnya adalah pengaruh langsung positif dan signifikan GCG dan *Firm Size* pada *Return On Asset* (ROA), namun *Leverage* berpengaruh langsung negatif dan signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Dari uji hipotesis atas peran ROA memediasi pengaruh GCG pada Harga Saham, pengaruh *Leverage* pada Harga Saham dan pengaruh *Firm Size* pada Harga Saham terbukti, sehingga dapat disimpulkan ROA merupakan variabel *Full Mediating* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, v. (2013). Pengaruh Good Corporate Governancedan Leverageterhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Alfi Churniawati, K. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta*, 10.
- Al-Smadi, M. O.-W. (2011). The Impact Of E-Banking On The Performance Of Jordanian Banks. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16 (2).
- Andra Zeptian, A. R. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4*, Halaman 1-11.
- Angella. (2019). *Pengaruh Penggunaan Internet Banking*. Universitas Sumatera Utara.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan . *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Astria, T. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomika dan

- Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Bambang, R. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bayu, K. (2010). Good Governance Sebagai Suatu Konsep dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 19, No. 1.
- Brigham F. Eugene, H. J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Financial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizar Sinambela, R. (2017). Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)* 6, 90.
- Fabiola, T. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Stie Perbanas Surabaya.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta buku.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Andriani Tisna, S. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). <https://ejournal.upi.edu/>.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Undip.
- Harahap, S. S. (2001). *Analitis Kritiss Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardikasari. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalan Ilmiah Informatika*. Vol. 1. No. 2.
- Hastuti, R. K. (2020, January 16). *www.cnbcindonesia.com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191110134023-17-114069/transaksi-tinggal-18-bagaimana-nasib-kantor-cabang-bca>
- Hidayat, S. E. (n.d.). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Brawijaya*. <https://www.ojk.go.id/>. (n.d.). https://www.ojk.go.id/Pages/PageNotFoundFoundError.aspx?requestUrl=http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2006/pbi_o80406.pdf/.
- Iqbal, B. (2012). pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI 2010). *Diponegoro journal of accounting*.
- Irham, F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke V*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kamaludin, R. I. (2012). *Manajemen Keuangan , Konsep Dasar dan Penerapannya Edisi revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ludijanto, S. E. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*.
- Mumtazatur Rahmatin, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2*.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nizamullah, D. &. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164*, 42-53.
- Pranjoto, G. H. (2013). Analisis Leverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi). *Jurnal NeO-Bis 7(1)*.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*.
- Prawoto, R. E. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XI No. 22*.
- Rahmah, Y. N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Pengguna Fasilitas Internet Banking Terhadap Cyber Crime di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rivai V, D. M. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Ambon: Catatan Budi.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sidik, S. (2019, 11 10). *www.cnbcindonesia.com*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191110134023-17-114069/transaksi-tinggal-18-bagaimana-nasib-kantor-cabang-bca>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D 2017). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance (2nd ed.)*. Jakarta: Grafika Sinar.
- Talitha Ulina Sofiana, I. S. (2014). Analisis Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Bank di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Principal Component Analysis (PCA).
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Managemen)*. Mitra Wacana Media.
- Utari, D. P. (2014). *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- wantera, N. L. (2015). Pengaruh penerapan good corporate governance, DPK, CAR, dan NPL terhadap profitabilitas bank. *E Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-18.
- Wijayati, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan PerBankkan yang terdaftar di BEI. *Jurnal ekonomi, vol.1*, 1-15.
- Wilopo, D. T. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking Volume 1, No. 1*, 1 – 14.
- Yohani, S. M. (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018). *jurnal.stiemuhpekalongan*, 38.
- Yusniani. (2010). Pengaruh Kualitas Pelayanan Internet Banking terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsume pada Bank Swasta. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.2 No.1*.
- Yusra I, H. R. (2017). . Likuiditas , financial leverage , dan prediktabilitas beta:pendekatan Fowler and Rorke sebagai metode koreksi Beta. *Jurnal Benefita, 2(1)*, 81–91.
- Yusuf, D. &. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.
- Zakaria, A. (2012). *Pengaruh Penerapan Internet Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. FE UI.